

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan wadah mencerdaskan kehidupan bangsa, sebab melalui pendidikan tercipta sumber daya manusia yang terdidik dan mampu menghadapi perkembangan zaman yang semakin cepat. Namun apabila kualitas pendidikan itu masih rendah, maka yang tercipta adalah sumber daya manusia yang rendah pula. Proses perubahan sikap dan tata laku seseorang maupun kelompok, sangat erat kaitannya dengan pendidikan. Di dalam pendidikan itu sendiri terdapat kegiatan proses belajar mengajar yang mengarah pada suatu tujuan. Keberhasilan untuk mencapai tujuan pembelajaran juga dapat dipengaruhi oleh metode dan media dari tenaga pengajar yang menyampaikan materi pembelajaran (Ratnaningsih, 2009).

Menurut Rusmansyah (dalam Melati, 2010), Ilmu kimia termasuk salah satu cabang dari ilmu pengetahuan, karena penyelidikan-penyelidikan dari ilmu kimia menggunakan prosedur ilmiah. Pada umumnya dalam mempelajari kimia, siswa lebih cenderung hanya menghafal daripada memahami konsep-konsep kimia tersebut, sebab materi kimia pada umumnya bersifat abstrak. Adapun materi yang bersifat abstrak dalam kimia salah satunya ialah hidrokarbon. Senyawa hidrokarbon yang terdiri dari atom karbon dan hidrogen, memiliki bentuk molekul yang berantai panjang dan pendek, serta dapat membentuk struktur lurus dan bercabang. Sehingga dibutuhkan konsep dan media yang dapat membantu siswa dalam memudahkannya untuk penamaan dan penentuan struktur dari senyawa-senyawa hidrokarbon sederhana.

Beberapa media sederhana yang dapat digunakan untuk membantu siswa dalam pembelajaran ini menurut peneliti yaitu media handout dan peta konsep. Peneliti menganggap bahwa kedua media ini mampu mengundang daya pikir siswa dalam memahami kimia yang bersifat abstrak, sehingga dapat memberikan

pengaruh terhadap kemampuan kognitif atau akademik siswa yang berdampak pada meningkatnya hasil belajar siswa.

Menurut Nakhleh dan Pandey (dalam Rajagukguk. 2007), media peta konsep adalah sebuah alat berupa skema yang digunakan untuk menyatakan hubungan yang bermakna antara konsep-konsep dalam bentuk preposisi. Media peta konsep dibuat untuk membangun pengetahuan siswa dalam belajar yaitu digunakan sebagai teknik untuk meningkatkan pengetahuan siswa dalam penguasaan konsep belajar dalam dirinya. Berdasarkan penelitian Wijaya (2008), dikatakan bahwa Pembelajaran Kooperatif Tipe *STAD* dengan media peta konsep dapat meningkatkan hasil belajar siswa, dimana nilai ketuntasan belajar siswa yang dibelajarkan dengan Pembelajaran Kooperatif Tipe *STAD* mencapai 93,1%.

Media Handout adalah sebuah alat pembelajaran berupa lembaran-lembaran yang berisikan ringkasan materi atau panduan-panduan yang penting. Menurut penelitian Priyanto (2012), dikatakan bahwa kelas yang dibelajarkan dengan menggunakan media handout memiliki tingkat kelulusan dan nilai rata-rata yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas yang dibelajarkan tanpa media handout dengan pembelajaran menggunakan metode ceramah. Dimana kelas eksperimen mengalami peningkatan hasil belajar rata-rata sebesar 28,16 poin, sedangkan kelas kontrol mengalami peningkatan hasil belajar rata-rata sebesar 20,66 poin.

Melalui perbincangan peneliti dengan guru kimia di SMK Farmasi Apipsu Medan, dikatakan bahwa metode belajar secara konvensional masih diterapkan dalam proses belajar mengajarnya, sehingga berdampak pada nilai siswa yang rendah. Karena hal inilah, maka peneliti ingin menerapkan model pembelajaran aktif tipe *Learning Start With A Question (LSQ)*.

Menurut Zaini (dalam Hasana. 2012), model Pembelajaran Aktif tipe *LSQ* merupakan model pembelajaran yang dapat memotivasi aktifitas siswa dalam menemukan hasil belajar mereka sendiri dengan cara mengajukan pertanyaan yang tidak mereka mengerti pada awal pembelajaran. Model Pembelajaran *LSQ* memberikan pengaruh bagi siswa untuk menyelidiki sendiri materi pelajarannya, sehingga siswa akan mengajukan pertanyaan-pertanyaan diawal pembelajaran dan

kemudian hal itulah yang akan diterangkan oleh guru. Dalam Jurnal hasil penelitian Destiyenni (2012), disimpulkan bahwa pemahaman konsep matematis siswa yang menggunakan strategi pembelajaran *LSQ* lebih baik daripada pemahaman konsep matematis siswa dengan pembelajaran konvensional.

Menerapkan model pembelajaran aktif tipe *LSQ* kepada siswa, dapat mengundang daya pikir siswa secara lebih baik dari model pembelajaran biasanya, ini dikarenakan model pembelajaran *LSQ* yang mengajak siswa untuk aktif dalam menemukan persoalan yang tidak dapat ia mengerti. Oleh karena itu, penerapan model pembelajaran *LSQ* dengan media Handout dan Peta Konsep tentu saja akan semakin mendukung siswa dalam mencari, memaknai dan mengerti akan persoalan yang tidak ia mengerti sebelumnya. Sebab, media Handout dan Peta Konsep akan memandu siswa, serta mengarahkan siswa kepada pokok permasalahan dan penyelesaian (Ilhamdi, 2007).

Kedua media tersebut memang memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa, seperti yang diungkapkan oleh Ihamdi (2007), dikatakan bahwa penggunaan Media Peta Konsep dan Handout dalam pembelajaran dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “*Perbedaan Hasil Belajar Siswa Yang Dibelajarkan Dengan Menggunakan Media Handout dan Media Peta Konsep Melalui Pembelajaran Aktif Tipe LSQ (Learning Start With A Question)*”. Adapun dalam penelitian ini, peneliti mengharapkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan media handout dengan hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan media peta konsep.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, terdapat beberapa masalah yang diidentifikasi sebagai berikut :

1. Hasil belajar kimia siswa rendah
2. Materi kimia bersifat abstrak.
3. Penggunaan model pembelajaran yang dipilih guru dalam setiap materi sama.

1.3 Batasan Masalah

Mengingat luasnya cakupan masalah, maka penelitian ini dibatasi pada beberapa masalah berikut ini :

1. Model pembelajaran dibatasi dengan menggunakan pembelajaran tipe aktif *LSQ*
2. Materi hidrokarbon yang dibelajarkan yaitu hanya sampai pada penamaan senyawa hidrokarbon alkana, alkena dan alkuna.
3. Media yang digunakan yaitu media Handout dan Peta Konsep.
4. Penelitian dilakukan di sekolah swasta SMK Farmasi Apipsu Medan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu : Apakah terdapat perbedaan hasil belajar kimia siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan media handout melalui pembelajaran aktif tipe *LSQ*, dengan siswa yang dibelajarkan menggunakan media peta konsep melalui pembelajaran aktif tipe *LSQ* ?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah : Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar kimia siswa yang dibelajarkan menggunakan media handout melalui pembelajaran aktif tipe *LSQ*, dengan hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan media peta konsep melalui pembelajaran aktif *LSQ* .

1.6 Manfaat Penelitian

Setelah penelitian ini dilakukan, diharapkan hasil penelitian ini memberi manfaat antara lain :

1. Sebagai bahan masukan bagi guru, khususnya guru kimia untuk menerapkan pembelajaran aktif tipe *LSQ* dengan menggunakan media handout dalam pengajaran kimia.
2. Sebagai bahan masukan bagi peneliti sebagai calon guru

3. Bagi siswa, dapat menjadi pengalaman belajar yang dapat diterapkan dalam pembelajaran pokok bahasan lainnya, guna meningkatkan aktifitas belajarnya, dan memberikan hasil belajar yang memuaskan
4. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini akan menambah informasi dan masukan guna penelitian lebih lanjut.

1.7 Defenisi Operasional

Menurut peneliti, media handout adalah sebuah media atau alat perantara pembelajaran yang dituliskan berupa ringkasan materi pelajaran yang akan dibelajarkan serta berfungsi untuk menyampaikan informasi materi pelajaran tersebut. Media handout tersebut berisikan materi pelajaran yang disajikan secara ringkas, padat, dan kaya akan informasi tambahan bagi pembacanya. Adapun pengertian media Peta konsep menurut peneliti yaitu sebuah media atau alat perantara pembelajaran yang dituliskan berupa kata-kata dalam bentuk konsep-konsep yang saling dihubungkan antara satu sama lain, guna memacu siswa untuk mengembangkan konsep menjadi informasi narasi yang lebih luas.

Pembelajaran aktif yaitu suatu metode belajar yang bertujuan mengarahkan siswa untuk lebih aktif dalam proses belajarnya. Pembelajaran aktif tipe *LSQ (Learning Start With A Question)* merupakan pembelajaran aktif yang mengajak siswa untuk selalu bertanya di awal pembelajaran, dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang tidak ia mengerti setelah ia membaca sebelumnya.

Perbedaan tingkat kognitif seseorang dapat juga dilihat dari hasil belajarnya. Menurut peneliti, hasil belajar adalah terjadinya perubahan perilaku atau sikap terhadap diri siswa setelah mengalami proses pembelajaran, yang dapat di ukur berupa perubahan pengetahuan, keterampilan dan sikap. Dalam penelitian ini, objek ukur hasil belajar yang digunakan adalah berupa perubahan pengetahuan siswa. Media handout dan peta konsep akan digunakan dalam pembelajaran aktif tipe *LSQ* di kelas XII SMK Farmasi APIPSU Medan pada bulan juli 2013.